

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah dimana dan kapan penelitian dilakukan (Umar, 2009). Selain itu, menurut sugiyono (2010) objek penelitian yaitu suatu atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah *shariah compliance* pada produk pembiayaan modal kerja (PMK) dengan akad *musyarakah* di BJB Syariah KCP Garut yang terletak di Jl. Ciledug Nomor 77, Kelurahan Regol, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Adapun subjek penelitian ini adalah nasabah UMKM di BJB Syariah KCP Garut.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai permasalahan penelitian (Creswell, 2016). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kuantitatif yang menggambarkan suatu fenomena atau keadaan yang terjadi. Seperti yang dijelaskan oleh Augusty Ferdinand (2014), bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan sebuah situasi atau serangkaian proses. Sedangkan penelitian kuantitatif bertujuan untuk penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan data yang berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu seperangkat keputusan mengenai apa topik yang dipelajari, bagaimana populasi penelitian, metode penelitian apa yang digunakan, dan untuk tujuan apa penelitian dilakukan (Hendryadi, 2015). Desain penelitian ini memberikan prosedur agar mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian juga merupakan sebuah dasar dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, dengan adanya desain penelitian yang baik akan memberikan pandangan yang jelas bagi

peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian dalam penelitian ini merupakan desain penelitian deskriptif-kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan data primer.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dilakukan untuk mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2003). Secara operasional, terdapat istilah dalam penelitian ini yang perlu didefinisikan, yakni:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Skala
1.	<i>Shariah Compliance</i>	Penerapan prinsip prinsip <i>Islam</i> , syariah, dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait (Sutedi, 2009).	Fatwa Dewan Syariah Nasional No.08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan <i>Musyarakah</i> mengenai <i>ijab qabul</i> , modal, keuntungan, kerugian, dan biaya operasional (DSN, 2000).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan <i>ijab</i> dan <i>qabul</i> harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad). 2. Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap hukum. 3. Modal yang diberikan harus berupa uang tunai, emas, perak atau yang nilainya sama. 4. Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan <i>musyarakah</i>. 5. Keuntungan dibagi hasil sesuai kesepakatan bersama di awal sebelum melakukan usaha yang bersifat fluktuatif /naik turun berdasarkan 	Nominal

No.	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Skala
				perolehan keuntungan usaha.	
				6. Kerugian ditanggung secara proporsional sampai batas modal masing-masing sesuai dengan kesepakatan.	
				7. Biaya operasional dibebankan pada modal bersama. (DSN, 2000).	

Sumber: Data diolah Peneliti (2018)

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dipandang sebagai sebuah semesta penelitian, dimana populasi merupakan suatu kesatuan dari peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang sama, sehingga menjadi pusat penelitian (Augusty Ferdinand, 2014). Populasi yang dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang menggunakan akad *musyarakah* pada produk pembiayaan modal kerja (PMK) di BJB Syariah KCP Garut yang berjumlah 58 orang. Tujuannya adalah untuk mengetahui kepatuhan syariah (*shariah compliance*) pada produk PMK di BJB Syariah KCP Garut.

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Augusty Ferdinand, 2014). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *nonprobability sampling*, yaitu sebuah teknik dimana beberapa anggota populasi tidak mendapat peluang untuk dijadikan sampel (Augusty Ferdinand, 2014). Adapun penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan metode sampel jenuh yang berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Riduwan (2012) bahwa sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Oleh karena itu, 58 orang jumlah seluruh nasabah UMKM produk PMK yang menggunakan akad *musyarakah* di BJB Syariah KCP Garut seluruhnya dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dimana suatu data dapat diperoleh (Arikunto, 2013). Apabila dilihat dari jenisnya, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka yang akan dianalisis secara deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, menyusun dan mendeskripsikan berbagai dokumen, data dan informasi yang aktual. Data-data yang diperoleh akan diinterpretasikan dalam bentuk pemaparan dan analisa sehingga penulis dapat memberikan kesimpulan pada penelitian ini. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama (Hendryadi, 2015). Dalam hal ini, data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan menggunakan kuesioner atau angket kepada nasabah UMKM BJB Syariah KCP Garut serta hasil wawancara dengan pihak BJB Syariah KCP Garut. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan variabel yang diteliti dengan menyediakan jawaban tegas yang dipilih oleh responden sesuai dengan kondisi riil atas persepsi, pendapat dan opini, sehingga diharapkan data yang diperoleh adalah data akurat untuk penelitian ini.
- b. Data sekunder, adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran, 2011). Data ini sangat penting bagi kelengkapan analisa dari temuan hasil penelitian. Sumber data sekunder yang dimaksud adalah dokumen-dokumen dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk mengetahui sumber data yang digunakan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Sumber Data

No.	Data	Sumber Data	Keterangan
1	Implementasi produk pembiayaan modal kerja dengan akad <i>musyarakah</i> di BJB Syariah KCP Garut	Primer	Wawancara dengan pihak BJB Syariah KCP Garut
		Sekunder	Brosur, buku, jurnal dan literatur lain
3	<i>Shariah Compliance</i> produk pembiayaan modal kerja dengan akad <i>musyarakah</i> di BJB Syariah KCP Garut	Primer	Wawancara dengan pihak BJB Syariah KCP Garut dan kuesioner kepada nasabah UMKM BJB Syariah KCP Garut
		Sekunder	Fatwa DSN, buku, jurnal dan literatur lain

Sumber: Data diolah Peneliti (2018)

Dini Nurhayati, 2018

SHARIAH COMPLIANCE PADA PRODUK PEMBIAYAAN MODAL KERJA MUSYARAKAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.4 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan (Hendryadi, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan soal pilihan ganda (*multiple choice*) yang disebarluaskan kepada seluruh nasabah UMKM yang mengambil produk PMK dengan akad *musyarakah* di BJB Syariah KCP Garut.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah :

1. Studi kepustakaan, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan memakai bahan-bahan yang diambil dari perpustakaan dan literatur lainnya, seperti buku, jurnal, dan berbagai literatur lainnya yang menjadi referensi serta yang sesuai dengan penelitian (Arikunto, 2013).
2. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti (Muhammad, 2013). Metode observasi terbagi atas dua bagian, yaitu *participant observation* dan *non-participant observation*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *participant observation*, karena peneliti secara langsung terlibat pada kegiatan sehari-hari staff *Account Officer* atau marketing di BJB Syariah untuk mengikuti *visit home* nasabah UMKM produk PMK di BJB Syariah KCP Garut.
3. Wawancara, adalah kegiatan tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapat informasi secara sistematis (Nasution, 2003). Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan wawancara yang terstruktur, artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang ingin digali dari responden atau orang yang dituju sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pihak BJB Syariah KCP Garut.
4. Kuesioner, adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang yang dijadikan responden untuk dijawabnya (Hendryadi, 2015). Kuesioner yang

digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisa. Kuesioner tersebut berisikan pertanyaan mengenai identitas responden dan pertanyaan yang diukur dengan skala *guttman* untuk mengukur bagaimana penerapan *shariah compliance* pada produk PMK di BJB Syariah KCP Garut. Skala *guttman* dikenal dengan data nominal atau data dikotomi (0-1) yaitu skala yang sering digunakan dalam ilmu sosial terutama untuk menggambarkan sikap seorang pada suatu hal, kondisi, atau situasi melalui pilihan jawaban tegas, biasanya skala *guttman* ini terdiri dari dua pilihan jawaban seperti ya-tidak, setuju-tidak setuju, pernah-tidak pernah, dan lain sebagainya (Hendryadi, 2015). Dengan menggunakan skala *guttman*, maka variabel yang diukur dijabarkan dalam bentuk indikator. Selanjutnya, indikator tersebut diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang dijawab oleh responden. Berikut adalah pilihan jawaban yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Skala Pengukuran

Skala	Keterangan
1	Ya
0	Tidak

Sumber: Suryani (2015)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari skala *guttman* tersebut akan menghasilkan hasil yang terdiri dari hanya dua kemungkinan nilai yaitu ya atau tidak, karena skala ini tidak menyediakan pilihan netral atau ragu-ragu.

Pada dasarnya, untuk membuat instrumen penelitian harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh sebab itu, instrumen penelitian harus diuji coba terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun penjabaran teknik uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

A. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini terdapat suatu instrumen yang mana dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur dan

dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Untuk pengujian validitas dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut (Arikunto, 2013):

$$r_{XY} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{xy} : Koefisien validitas item yang dicari
- x : Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- y : Skor total
- n : Jumlah responden
- Σx : Jumlah skor dalam distribusi x
- Σy : Jumlah skor dalam distribusi y
- Σx^2 : Jumlah kuadrat dalam distribusi x
- Σy^2 : Jumlah kuadrat dalam distribusi y

Kesimpulan yang didapat setelah menguji validitas adalah r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid).

Uji validitas digunakan untuk menguji dan menghitung validitas dari setiap butir soal dalam angket. Untuk mengetahui item yang valid dan tidak valid dapat dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai r_{tabel} dari $n = 58$ yaitu sebesar 0,259.

Pada penelitian ini, pengujian validitas terhadap instrumen penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*. Pada tabel 3.4 berikut disajikan hasil pengujian yang telah dilakukan:

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel *Shariah Compliance* Produk PMK *Musyarakah* BJB Syariah KCP Garut

No. Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,291	0,259	Valid
2	0,568	0,259	Valid
3	0,235	0,259	Tidak Valid
4	0,321	0,259	Valid
5	0,270	0,259	Valid
6	0,533	0,259	Valid
7	0,502	0,259	Valid
8	0,485	0,259	Valid
9	0,533	0,259	Valid
10	0,502	0,259	Valid
11	0,441	0,259	Valid
12	0,505	0,259	Valid
13	0,505	0,259	Valid
14	0,505	0,259	Valid
15	0,149	0,259	Tidak Valid
16	0,269	0,259	Valid
17	0,568	0,259	Valid
18	0,002	0,259	Tidak Valid
19	0,441	0,259	Valid
20	0,024	0,259	Tidak Valid
21	0,338	0,259	Valid
22	0,396	0,259	Valid
23	0,333	0,259	Valid
24	0,371	0,259	Valid
25	0,397	0,259	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018) dengan *IBM SPSS 22.0 for Windows*

Hasil pengujian validitas item kuesioner pada Tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa terdapat empat item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, sedangkan item pertanyaan lainnya dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dibandingkan batas nilai korelasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebanyak 21 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen

tersebut sudah baik (Arikunto, 2013). Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan.

Perhitungan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22.0*. metode untuk melakukan uji reliabilitas salah satunya dapat dilakukan dengan metode *alpha*, yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan dalam metode alpha adalah sebagai berikut::

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2} \right)$$

Sumber: Sujarweni & Endrayanto (2012)

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varians butir

$\sum \sigma t^2$ = Varians total

Kaidah keputusan:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya reliabel.
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya tidak reliabel.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dibantu dengan menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows*, sehingga didapatkan hasil terhadap instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Shariah Compliance* Produk PMK *Musyarakah* BJB Syariah KCP Garut

Nilai r_{hitung}	N of Item	Nilai r_{tabel}	Keterangan
0,631	25	0,259	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018) dengan *IBM SPSS 22.0 for Windows*

Berdasarkan hasil koefisien reliabilitas angket *shariah compliance* produk PMK dengan akad *musyarakah* diperoleh sebesar 0,631 yang artinya lebih besar dari 0,259 sebagai nilai batas suatu instrumen penelitian, maka dapat dikatakan hasil tersebut reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan data, baik dalam tabel maupun grafik. Statistika yang digunakan dalam penelitian deskriptif adalah statistika deskriptif. Statistika deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data. Dalam penyajiannya bisa menggunakan tabel, diagram, ukuran dan gambar. Statistika deskriptif ditujukan dengan distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral (mean, median, modus) dan disperse (kisaran, varian, standar deviasi) (Hendryadi, 2015). Pada teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Perhitungan Statistika Deskriptif

1. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori dan setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori (Suharyadi, 2008). Untuk menentukan distribusi frekuensi maka dilakukan beberapa langkah yaitu sebagai berikut (Hendryadi, 2015):

- a. Mengurutkan data terkecil dan terbesar
- b. Membuat kategori atau kelas dengan rumus *Sturges* sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Kategori (JK)} = 1 + 3.33 \log n$$

- c. Mencari panjang interval kelas dengan rumus:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

- d. Menghitung banyaknya frekuensi per kelompok
- e. Membuat grafik histogram

2. Mean

Mean adalah jumlah dari serangkaian data dibagi dengan jumlah data (Siregar, 2011). Rumus untuk mencari rata-rata hitung (mean) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

\bar{X} = Rata-rata hitung sampel

Σx = Nilai data keseluruhan sampel

n = Jumlah observasi

3. Range

Range (rentangan) adalah data tertinggi dikurangi data terendah (Hendryadi, 2015). Range merupakan ukuran yang paling sederhana. Rumus range adalah sebagai berikut:

$$\text{Range(R)} = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

4. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah ukuran penyebaran distribusi atau variabilitas data dalam satu kelompok data. Standar deviasi yang besar menunjukkan adanya perbedaan yang besar antar anggota kelompok data, atau dapat dinyatakan sebagai kuadrat dari varians yang menunjukkan penyimpangan data dari nilai rata-ratanya. Rumus standar deviasi sampel adalah sebagai berikut (Hendryadi, 2015):

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Dimana:

S = Standar deviasi

X = Nilai data

\bar{X} = Nilai rata-rata hitung

n = Banyaknya data

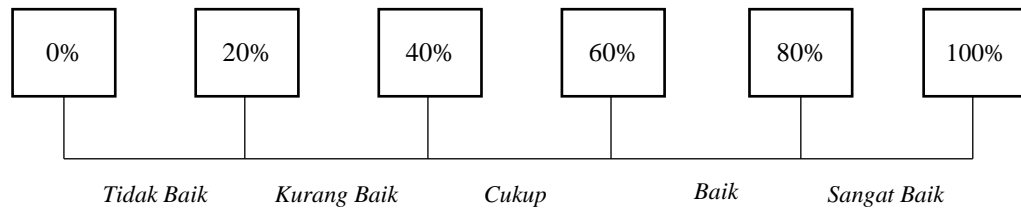
1.4.2 Penentuan Kriteria Interpretasi Skor

Setelah jawaban dari responden diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian. Dalam hal menganalisis data, maka dibuatkan kriteria interpretasi skor berdasarkan skor jawaban, yang terlebih dahulu dilakukan perhitungan sebagai berikut (Sunarto, 2012):

Nilai Skor Maksimum = Skor Maks × Jumlah Item Soal × Jumlah Responden

Persentase = $\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Nilai Skor Maksimum}} \times 100\%$

Untuk menentukan kriteria interpretasi skor menurut Riduwan dan Akdon (2010), dengan cara :



Gambar 3. 1
Kriteria Kategori Interpretasi Skor
Sumber: Riduwan & Akdon (2010)